
**ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA USAHA KULINER KEDAI MEXICO
SURABAYA PERSPEKTIF BIAYA ISLAM**

Intan widuri

widurimisrum@gmail.com

Mohammad Afid Syafiri

alfidsyafiri21@gmail.com

Lilik Rahmawati

lilikrahmawati@uinsa.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

ABSTRACT

Mexican shop is a culinary business that is engaged in the production of food and drinks. In the production process, Mexican shops require capital before costs are incurred. So, in this research we will discuss where the business capital used by Mexican shop business owners comes from and what the financing is spent on. In general, to defend your business from intense competition, it is not only a matter of serving delicious food, but you also need to pay attention to more accurate and effective cost calculations, and pay attention to conformity with Islamic principles in running your business. This research aims to analyze the calculation of Mexican shop business costs in Surabaya based on an Islamic cost perspective using a qualitative approach with a case study method. Data sources were obtained from interviews with Mexican shop owners, direct observations in the field. The data analysis technique used is content analysis to identify and categorize cost components that are appropriate to the Islamic cost context. The research results show that the business owner does not borrow capital from a financial institution, but rather the owner uses personal money as business capital so that no bank interest is borne. When calculating business costs, the Surabaya Mexican shop does not pay attention to business expenses and income. In this case, the Mexican Shop only uses ordinary scribbles and does not provide bookkeeping or anything else to record the incoming and outgoing money. So, to find out the costs incurred for production, researchers carried out their own calculations and compared the company's real calculations and the variable costing method. The cost categories are direct material costs, direct labor costs and factory overhead. From the company's real calculations to calculations using the variable costing method, the results are different. The real calculation for Kedai Mexico's culinary business is IDR 19,478,000, while the variable costing method is IDR 15,078,000.

Keywords: Costs, Business Costs, Variable Costing, Islamic Costs

ABSTRAK

Kedai Mexico merupakan salah satu usaha kuliner yang bergerak dalam produksi makanan dan minuman. Dalam proses produksi tersebut, kedai Mexico membutuhkan modal sebelum terjadinya biaya. Nah, pada penelitian ini akan dibahas darimana modal usaha yang digunakan oleh pemilik usaha kedai Mexico dan pembiayaannya dikeluarkan ke apa saja. Secara umum untuk mempertahankan usaha dari persaingan yang ketat, bukan hanya soal menyajikan makanan yang lezat namun juga perlu memperhatikan perhitungan biaya yang lebih akurat dan efektif, serta dalam menjalankan usahanya memperhatikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan biaya usaha kedai Mexico yang berada di Surabaya berdasarkan perspektif biaya Islam dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data diperoleh dari wawancara dengan pemilik kedai Mexico, observasi langsung ke lapangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan komponen-komponen biaya yang sesuai dengan konteks biaya Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemilik usaha tidak meminjam modal pada lembaga keuangan melainkan pemilik menggunakan uang pribadi sebagai modal usahanya sehingga tidak ada bunga bank yang ditanggung. Untuk perhitungan biaya usaha, kedai Mexico Surabaya kurang memperhatikan pengeluaran dan pemasukan usaha. Dalam hal ini, Kedai Mexico hanya menggunakan coret-coretan biasa tidak menyediakan pembukuan ataupun lainnya dalam mencatat keluar-masuknya uang. Sehingga untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan untuk produksi, peneliti melakukan perhitungan sendiri dan membandingkan antara perhitungan rill perusahaan dan metode variabel *costing*. Adapun yang menjadi kategori biaya ialah biaya bahan langsung, biaya kerja langsung dan *overhead* pabrik. Dari perhitungan rill perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode variabel *costing* hasilnya berbeda. Perhitungan rill usaha kuliner Kedai Mexico sebesar Rp 19.478.000 sedangkan dari metode variabel *costing* sebesar Rp 15.078.000.

Kata Kunci: Biaya, Biaya Usaha, *Variable Costing*, Biaya Islam

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, industri kuliner menjadi salah satu sektor yang terus berkembang pesat. Bisnis kuliner tidak hanya tentang

memasak makanan yang lezat, tetapi juga mengenai manajemen bisnis yang efektif, termasuk perhitungan biaya yang akurat. Dalam konteks ini, perspektif biaya Islam menjadi

relevan untuk diterapkan dalam analisis perhitungan biaya usaha kuliner. Para pemilik usaha dituntut untuk bisa menghasilkan produk yang bermutu tinggi dengan harga jual yang kompetitif supaya dapat mencapai persaingan bisnis yang semakin ketat. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan perhitungan biaya yang lebih akurat dan efektif serta sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. (Placeholder1)

Pada dasarnya, prinsip-prinsip ekonomi Islam menekankan transparansi, keadilan, dan keberkahan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam bisnis. Oleh karena itu, dalam melakukan analisis perhitungan biaya usaha kuliner, penting untuk mempertimbangkan aspek-aspek berikut yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam: keadilan dalam harga dan transaksi, ketaatan terhadap prinsip syariah, pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, pemberdayaan masyarakat, dan keberkahan dalam usaha.¹

Salah satu usaha yang bertahan dalam persaingan yang ketat ialah Kedai Mexico. Kedai Mexico merupakan salah satu usaha kuliner

yang bergerak dalam produksi makanan dan minuman. Dalam proses produksi tersebut, kedai Mexico memerlukan modal sebelum terjadinya biaya. Nah, pada penelitian ini akan dibahas darimana modal usaha yang digunakan oleh pemilik usaha kedai Mexico dan pembiayaannya dikeluarkan ke apa saja. Maka, dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana penerapan perhitungan biaya usaha Kedai Mexico Surabaya ditinjau berdasarkan pada konteks biaya Islam. Dan bagaimana Kedai Mexico Surabaya dapat meningkatkan pendapatan dan efisiensi operasional dengan menggunakan perhitungan biaya usaha yang lebih akurat dan efektif. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui perhitungan biaya usaha Kedai Mexico Surabaya berdasarkan pada konteks biaya Islam dan meningkatkan pendapatan dan efisiensi operasional dengan menggunakan perhitungan biaya usaha yang lebih akurat dan efektif. Dalam hal ini, usaha Kedai Mexico tidak melakukan perhitungan biaya secara rinci dan efisien sehingga peneliti melakukan perhitungan sendiri untuk mengetahui total

¹ Asri Noer Rahmi, *Sharia Accounting Litteration And Frauds Preventive On Financial Reporting In Sharia Financial Institutions*, Islamiconomic: Jurnal

Ekonomi Islam, Volume 12 No. 1 January - June 2021,73-92.

pengeluaran yang dijadikan sebagai pembiayaan dalam usaha Kedai Mexico.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dalam Islam sudah disebutkan dalam kitabnya yakni al-qur'an mengenai pentingnya pencatatan dalam suatu perusahaan ialah supaya mengetahui bagaimana pengelolaan uangnya baik dari pemasukan dan pengeluarannya. Pencatatan ini juga difungsikan sebagai perhitungan untung rugi suatu usaha serta perhitungan harta keseluruhan untuk mengetahui kadar zakat yang harus dikeluarkan. Jika suatu usaha tidak melakukan perhitungan secara efisien atau bahkan tidak memiliki catatan mengenai pengeluaran dan pemasukannya, maka perusahaan tersebut tidak dapat mengetahui kadar zakat yang harus dikeluarkan.²

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat dalam memberikan kontribusi pada pengembangan perhitungan biaya usaha yang lebih akurat dan efektif dan meningkatkan pendapatan dan efisiensi operasional Kedai Mexico Surabaya serta menjadi referensi bagi UKM lain yang ingin mengembangkan usaha dengan memperhatikan perhitungan biaya usaha yang berdasarkan pada

konteks biaya Islam. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear. Dengan mempertimbangkan perspektif biaya Islam dalam analisis perhitungan biaya usaha kuliner, diharapkan bisnis dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas, baik bagi pemilik usaha, konsumen, maupun masyarakat secara keseluruhan.

TINJAUAN PUSTAKA

Produksi dalam Ekonomi Islam

Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk menciptakan suatu produk untuk mencapai kekayaan dengan memanfaatkan sumber daya alam. Produksi dalam pandangan islam tidak hanya untuk menghasilkan barang dan dijual ke pasar. Akan tetapi dalam memproduksi suatu barang perlu memperhatikan fungsi sosial tidak hanya fungsi ekonomi saja, karenanya untuk mencapai fungsi sosial tersebut harus mencapai *surplus*. *Surplus* dapat tercapai apabila pendapatan lebih besar daripada

² Aji Prasetyo, *Akuntansi Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: ANDI), 2.

jumlah belanja. Pengertian produksi tidak hanya sekedar menciptakan suatu barang berguna dan menambah nilai suatu produk melainkan barang atau jasa tersebut merupakan sesuatu yang dibolehkan dalam syariah dan juga menguntungkan bagi kedua pihak, dalam hal ini ialah produsen dan konsumen.³

Faktor Produksi

Faktor produksi disebut juga korbanan produksi, karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi. Dalam bahasa Inggris, faktor produksi disebut *input*. Macam-macam faktor produksi, jumlah dan kualitasnya perlu diketahui oleh seorang produsen. Oleh karena itu, untuk menghasilkan suatu produk, maka diperlukan pengetahuan hubungan antara faktor produksi *input* dan produksi *output*.

Faktor produksi secara teori dibagi menjadi empat bagian yaitu lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Faktor produksi lahan dan tenaga kerja disebut input utama atau *mother is input*. Sedangkan modal dan manajemen adalah hasil modifikasi dari input utama dan disebut sebagai *father is input*.⁴

³ Muhammad Turmudi, "Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Islamadina* vol.XVIII No.1 (2017), 43.

⁴ Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang: Malang-UIN Press, 2007), h 125-126.

Bahan Baku

Bahan baku merupakan barang atau bahan utama yang dibeli untuk proses produksi. Seringkali, bahan baku dibeli dari perusahaan lain yang berupa barang jadi dari sisi pemasok. Bahan baku digunakan secara luas untuk mencakup seluruh bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, namun sebenarnya istilah ini terbatas pada bahan yang secara fisik akan dimasukkan dalam barang yang sedang diproduksi. Karena bahan ini digunakan secara langsung dalam produksi, maka bahan ini sering disebut sebagai bahan baku langsung atau *direct materials*. Adapun bahan baku tidak langsung atau *indirect materials* merupakan bahan pendukung dalam proses produksi. Bahan baku tidak langsung meliputi peralatan pabrik, perlengkapan kebersihan, dan unsur-unsur yang memfasilitasi kegiatan produksi.⁵

Modal Kerja

Prof. Bakker mengartikan modal ialah baik yang berupa barang-barang kongkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit,

⁵ K. Fred Skousen, *Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009), h. 572

maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu.⁶

Modal merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang, dan dinyatakan dalam nilai uang. Modal dalam bentuk uang pada suatu usaha mengalami perubahan bentuk sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan usaha, yakni sebagian dibelikan tanah dan bangunan, persediaan bahan, dan dibelikan mesin dan peralatan, serta sebagian lagi disimpan dalam bentuk uang tunai atau *cash*. Kegiatan tersebut dalam neraca perusahaan tersusun dalam bentuk modal menurut bentuk fisiknya dan modal menurut asalnya. Modal dalam bentuk fisik disimpan sebelah debit yang disebut modal aktif. Sedangkan modal menurut bentuk asalnya disimpan dalam bentuk nilai uang sebelah kredit yang disebut modal pasif.⁷

Dalam Islam, modal suatu usaha haruslah bebas dari riba. Dalam beberapa perolehan modal, Islam mengatur suatu sistem yang lebih baik, dengan cara kerja sama mudharabah dan musyarakah. Hal ini untuk menjaga hak produsen dan juga hak pemilik modal, agar tercapai suatu kebaikan dalam suatu aktivitas

produksi; yang akhirnya akan berimplikasi pada adanya suatu masalah dalam suatu kerjasama yang dilakukan oleh masing-masing pihak.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja ialah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat, baik yang sudah mempunyai pekerjaan dalam hubungan kerja atau sebagai swapekerja yang belum/tidak mempunyai pekerjaan.

Salah satu pengelolaan tenaga kerja adalah meningkatkan produktivitas. Dalam hal ini, tujuan manajemen tenaga kerja adalah bukan untuk memaksimalkan atau *performance*, tetapi mengoptimalkan pelaksanaan kerja karena adanya berbagai batasan atau *constrains* yang melingkupi operasi organisasi. Herbert Simon menyebutnya adalah istilah *satisficing*, atau mencapai *performance* yang memuaskan, yaitu tingkat prestasi yang memungkinkan organisasi mempertahankan

⁶ Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, (Yogyakarta: BPFYogyakarta, 1995), h. 18.

⁷ Suyadi Prawirosentono, Pengantar Bisnis Modern Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h. 118

kelangsungan hidupnya dan tumbuh.⁸

Kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya, termasuk di antaranya kinerja para tenaga kerja. Sangat banyak sekali ajaran yang tertulis dalam Al-Qur'an dan Hadis tentang bagaimana seharusnya hubungan antara atasan dengan bawahannya terbangun. Sehingga dasar-dasar ajaran tersebut bisa diterapkan di antara komisaris dengan direksi, antara direksi dan karyawan, dan lain sebagainya. Tenaga kerja yang memiliki skill dan integritas yang baik merupakan modal utama bagi suatu perusahaan, di lain modal-modal yang lainnya

Teknologi

Teknologi merupakan aplikasi ilmu pengetahuan yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah manusia. Definisi ini sangat luas dan mencakup hampir semua kegiatan manusia. Definisi yang lebih sempit, teknologi adalah sekumpulan proses, peralatan, metode, prosedur dan perkakas yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Definisi ini lebih mengandung arti teknologi proses dan bukan teknologi produk.

Dalam kegiatan produksi, tentu ada biaya yang dikeluarkan, baik untuk modal, kebutuhan usaha, dan sebagainya. Pengertian biaya dan turunannya akan dibahas pada bagian berikutnya.

Biaya

Menurut Sudarsono (1995) biaya dalam pengertian ekonomi adalah semua beban yang harus ditanggung untuk menyediakan barang agar siap dipakai konsumen. Jadi dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis biaya adalah suatu teknik yang digunakan untuk membandingkan berbagai biaya yang terkait dengan investasi dan manfaat yang ingin di dapatkan.⁹

Supriyono (2011) menyatakan bahwa biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenues*) dan akan dipakai sebagai pengulang penghasilan. Biaya digolongkan kedalam harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya bunga dan pajak perseroan. Garrison, et al (2008, p. 69) menyatakan bahwa biaya adalah beban yang sangat penting dalam pembuatan keputusan. Dalam pembuatan keputusan, sangat

⁸ Koesparmono Irsan Armansyah, Hukum Tenaga Kerja :suatu pengantar,(Jakarta: Erlangga, 2016), h.26-27

⁹ H. Elwardi, *Cost Accounting dalam Perspektif Syariah*, Jurnal Riset Akuntansidan Bisnis, 2014, 188-214.

penting untuk memiliki pemahaman yang kuat mengenai konsep biaya diferensial (*differential cost*), biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan biaya tertanam (*sunk cost*).¹⁰

Biaya Usaha

Biaya usaha adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atau bisnis dalam rangka menjalankan kegiatan operasionalnya. Biaya usahajuga diartikan sebagai sejumlah uang yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa dalam kegiatan bisnis. Biaya usaha terdiri dari beberapa komponen utama, antara lain:

1. Biaya bahan baku: Biaya untuk membeli bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi (Horngren et al., 2015).
2. Biaya tenaga kerja: Biaya untuk membayar gaji dan upah karyawan yang terlibat dalam proses produksi maupun kegiatan administrasi (Garrison et al., 2018).
3. Biaya overhead: Biaya-biaya tidak langsung yang mendukung kegiatan operasional, seperti biaya listrik, air, sewa gedung, perawatan mesin, dll (Blocher et al., 2018).

4. Biaya penjualan adalah semua pengeluaran yang bertujuan untuk memastikan produk/jasa bisa terjual. Contoh biaya penjualan adalah biaya periklanan, pemberian bonus, donasi, subscriptions, biaya pelatihan, dan sebagainya.
5. Biaya administrasi dan umum: Biaya-biaya yang terkait dengan kegiatan administrasi dan manajemen perusahaan, seperti gaji pegawai administrasi, biaya telepon, alat tulis, dll (Weygandt et al., 2018).
6. Biaya administrasi adalah biaya yang keluar untuk mengontrol dan mengoperasikan bisnis, biaya yang berkaitan dengan manajemen, pembuatan peraturan perusahaan, organisasi, dan sebagainya. Contoh biaya administrasi adalah biaya untuk sewa tempat usaha, sewa gudang, biaya perlengkapan kantor, dan sebagainya.
7. Biaya pemasaran: Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan promosi dan penjualan produk, seperti biaya iklan, komisi penjualan, dll (Kotler & Keller, 2016).

¹⁰ Ni'ma Khoirunnisa dan Siti Achiria, *Model Perhitungan Biaya Produksi Islami Menggunakan*

Metode Variable Costing (Studi Kasus Usaha Susu Shi Jeckex Cabang Jogja)

8. Biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional.
9. Biaya hangus adalah biaya yang perusahaan keluarkan, namun tidak menghasilkan apa pun (dan tidak menimbulkan kerugian secara langsung bagi bisnis). Contoh biaya hangus adalah biaya investasi pada bisnis baru yang kemudian mengalami bangkrut.
10. Biaya terkendali adalah biaya yang pengeluarannya bisa dikontrol oleh manajemen perusahaan. Contoh biaya terkendali adalah biaya periklanan, pemberian bonus, donasi, subscriptions, biaya pelatihan, dan sebagainya.
11. Biaya lain-lain adalah biaya yang tidak termasuk dalam kategori biaya produksi, administrasi, penjualan, hangus, dan terkendali. Contoh biaya lain-lain adalah biaya transportasi, konsumsi, dan lain-lain.

Dalam mengelola biaya usaha, penting untuk memperhitungkan setiap komponen biaya dan mengoptimalkan biaya agar tetap efisien dan efektif. Dengan demikian,

bisnis dapat meningkatkan margin laba dan meningkatkan keuntungan yang dihasilkan.

Variable costing

Mulyadi (2010) menyatakan bahwa *variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variable* kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variable*. *Variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk.¹¹

Metode *variable costing* ini dikenal dengan nama *direct costing*. Istilah ini sebenarnya tidak berhubungan dengan *cost* (biaya langsung). Dalam metode *variable costing*, biaya *overhead* pabrik tetap diperlakukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya *overhead* pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Dengan demikian biaya *overhead* pabrik tetap didalam metode *variable costing* tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual, tetapi langsung dianggap

¹¹ Mulyadi. 2010. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

sebagai biaya dalam periode terjadinya.¹²

Witjaksono (2006) menyatakan bahwa metode *variable costing* banyak diterapkan bagi keperluan pelaporan internal, karena metode ini dianggap konsisten dengan asumsi perilaku biaya yang kerap digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen. Perlu diketahui bahwa *variable costing* ini memiliki beberapa kelebihan yang perlu diketahui, diantaranya:¹³

- a. Membantu dalam mengendalikan biaya Dengan menggunakan *variable costing* ini manajemen usaha dapat memisahkan biaya tetap dari laporan laba rugi sehingga pihak manajemen bisa focus pada perilaku biaya tetap ini.
- b. Membantu pengambilan keputusan jangka panjang.

Dengan menggunakan *variable costing* ini pihak manajemen usaha bisa menentukan pengambilan keputusan, misalnya jika ada pesanan khusus maka harga produknya sudah bisa ditentukan diawal lewat *variable costing*.

- c. Membantu perencanaan penentuan laba jangka pendek.

Pihak pengelola usaha atau manajemen memerlukan informasi mengenai biaya yang sudah dipisahkan menurut perilaku dan menurut volume perubahan produksi untuk menentukan laba dalam jangka pendek.¹⁴

Hubungan Variable Costing Dengan Pengklasifikasian Biaya Islami

Berikut adalah aktivitas atau item-item yang dapat digolongkan menjadi objek biaya, yaitu (Elwardi, 2014):¹⁵

Klasifikasi Biaya

Dalam Islam harus ada kejelasan dalam setiap aktivitasnya, tidak boleh ada unsur yang samar (gharar), maksudnya semua jual beli yang mengandung ketidakjelasan seperti pertaruhan atau perjudian karena tidak dapat dipastikan jumlah dan ukurannya, atau tidak mungkin diserahkan (Ghufran, 2002) sehingga penetapan biaya harus dilakukan per aktivitas. Misalnya aktivitas A perhitungan biayanya dirinci sesuai dengan biaya yang benar-benar dikeluarkan untuk aktivitas tersebut. Sehingga nantinya akan ada biaya tetap aktivitas A biaya

¹² C. Oentoe, Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Variable Costing, *Jurnal EMBA Vol. 1, No.3*, 2013, 599- 605.

¹³ A. Witjaksono, *Akuntansi Biaya*.(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

¹⁴ Ni'ma Khoirunnisa dan Siti Achiria, *Model Perhitungan Biaya Produksi Islami Menggunakan Metode Variable Costing (Studi Kasus Usaha Susu Shi Jeckex Cabang Jogja)*...

¹⁵ H. Elwardi, *Cost Accounting dalam Perspektif Syariah*, *Jurnal Riset Akuntansidan Bisnis*, 2014, 188-214.

variable aktivitas A. Kemudian yang menjadi persoalan adalah sulitnya untuk menentukan secara tepat berapa biaya tetap yang benar-benar terpakai untuk suatu aktivitas. Dalam hal ini tentunya kita berupaya seakurat mungkin untuk menentukan besaran dari biaya produksi menggunakan metode *Variable costing*. Metode ini bermanfaat untuk menentukan harga jual dalam jangka pendek.¹⁶

Sistem Perhitungan Biaya

Dalam akuntansi Islam lebih ditekankan darimana sumber pembiayaan atau modal proses produksi barang atau jasa tersebut. Produksi suatu barang harus *qath'i* (jelas) biayanya. Yang menjadi perhatian dalam Akuntansi Islami disini adalah tentang modal, apakah yang digunakan berasal dari hutang, baik itu hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Islam tidak melarang hutang tetapi juga tidak menganjurkannya. Rasulullah pernah tidak mau menshalahkan seseorang karena orang tersebut meninggal dunia dalam keadaan masih memiliki utang. Sehingga sedapat mungkin dihindari berhutang. Apalagi jika utang tersebut mengandung unsur

riba. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melaknat orang yang memakan riba, memberi riba, juru tulisnya dan dua saksinya, apakah itu riba nasiah maupun riba fadhil. Beliau mengatakan: 'Mereka itu sama'. Karna riba itu merupakan suatu kegiatan yang bersifat eksploitasi yang dalam mengambil keuntungan dalam jumlah yang besar.¹⁷

Sehingga sebisa mungkin menghindari hutang apalagi jika hutang itu mengandung unsur riba. Tidak boleh menggunakan hutang yang mengandung unsur riba untuk aktivitas perusahaan. Bagaimana jika sebagian aktivitas perusahaan terlanjur dijalankan dari hutang, maka dari itu harus dijelaskan secara rinci berapa jumlahnya dan digunakan dimana serta digunakan untuk biaya apa. Kemudian hasilnya nanti dibagi sesuai proporsi pembiayaan dari hutang maupun pembiayaan dari pemilik modal. Kemudian proporsi hasil yang berasal dari hutang harus dipisahkan dari laba perusahaan yang dibagi pada para pemilik modal. Laba dari hutang ini sebaiknya disumbangkan untuk kegiatan social maupun kegiatan keagamaan.

Jenis Biaya yang tidak dapat diakui

¹⁶ A. M. Ghufuran, *Fiqih Muamalah Kontekstual*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2022.

¹⁷ Sarifatul Aini dan Abdul Hafidz, *Akad Musamma Dalam Kontrak Syariah*, (Malang: Adza Media), 2023, h. 101

Pada akuntansi konvensional segala bentuk pengeluaran atau pengorbanan ekonomi yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan, baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dapat diakui sebagai biaya. Dalam akuntansi Islam, tidak setiap pengeluaran bisa dianggap sebagai biaya. Pengeluaran yang tidak sesuai dengan syariat Islam tidak dapat diakui sebagai biaya, seperti:¹⁸

1. Pembelian barang haram.

Islam melarang jual beli barang-barang yang haram. Transaksi yang tidak sesuai dengan ketentuan syariah, harus dihindari, sebab setiap aktivitas usaha harus dinilai halal-haramnya. Faktor ekonomi bukan alasan tunggal untuk menentukan berlangsungnya kegiatan usaha. Misalkan perusahaan membeli alkohol untuk suatu keperluan. Pengeluaran yang dikeluarkan untuk mendapatkan alkohol itu tidak dapat dianggap sebagai biaya tetapi dianggap sebagai rugi karena Islam melarang pemanfaatan alkohol meskipun tidak diminum. Rasulullah dulu memerintahkan para sahabatnya agar membuang/menumpahkan khamar (minuman beralkohol). Para sahabat protes dengan alasan khamar ini tidak diminum dan hanya digunakan

untuk hal lain. Akan tetapi Rasulullah tetap memerintahkan untuk membuangnya. Dari kisah ini dapat disimpulkan larangan membeli, menjual, memanfaatkan sesuatu yang haram. Pelakunya mendapatkan dosa dan kerugian di dunia maupun akhirat.

2. Asuransi.

Hai'ah Kibaril Ulama (Majelis Ulama Besar) dan Majma' Al-Fiqh Al-Islami (Dewan Fiqh Internasional) menetapkan haramnya seluruh jenis asuransi yang berjalan dengan sistem perdagangan, baik itu asuransi jiwa, barang, atau yang lainnya karena mengandung unsur untung-untungan atau judi. Bagaimana jika asuransi ini diwajibkan pemerintah atau perusahaan terlanjur membayar premi asuransi? Jika mendapatkan klaim perusahaan hanya boleh mengambil pokok asuransi yang dibayarkannya sisa lebihnya diinfakkan untuk umat. Sementara jika tidak mendapatkan klaim, pengeluaran yang dibayarkan pada perusahaan asuransi dianggap sebagai kerugian.

3. Biaya Suap

Risywah (Suap) dalam Islam diharamkan. Rasulullah melaknat orang yang memberi suap maupun

¹⁸ Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*,

orang yang menerima suap. Pengeluaran yang dikeluarkan tidak dapat diakui sebagai biaya tetapi dianggap sebagai kerugian. Hal ini tidak berlaku jika perusahaan melakukan suap karena terpaksa, jika tidak menyuap maka perusahaan tidak mendapatkan haknya. Pengeluaran ini dapat dianggap sebagai biaya.

4. Infaq, sedekah dan Wakaf.

Dalam konsep Islam segala pengorbanan kita baik itu berupa materiil maupun non materiil bukanlah sebagai biaya. Akan tetapi dianggap sebagai investasi. Allah berfirman dalam QS Surat Al Baqarah ayat 261.

Artinya: *“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui”.* (QS Al-Baqarah.2:261)

Dari ayat ini dapat disimpulkan pengeluaran yang dilakukan di jalan Allah kelak akan mendapatkan gantinya sebesar 700 kali lipat. Infaq atau sedekah merupakan donasi sukarela.

5. Pembayaran bunga bank.

Sudah sangat jelas bahwa bunga bank termasuk riba yang haram. Oleh karena itu tidak dapat dianggap sebagai biaya tetapi sebagai kerugian.

6. Zakat.

Pembayaran zakat tidaklah dapat dianggap sebagai biaya karena pada hakikatnya harta yang dizakatkan itu bukanlah milik perusahaan tetapi milik orang-orang yang berhak dizakati baik itu fakir miskin dan lainnya. Oleh karena itu dalam membayar zakat tidak dihitung sebagai biaya tetapi dihitung sebagai pengembalian asset milik orang lain. Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (Mustahiq).

7. Aktivitas yang bertentangan dengan syariat Islam.

Segala macam tindakan yang tidak dibenarkan oleh Islam yang dilakukan perusahaan tidak dapat dianggap sebagai biaya tetapi dianggap sebagai kerugian.

Dari pemaparan diatas, dapat kita pahami bahwa seluruh pengeluaran atau dana yang keluar dari hasil usaha tidak sepenuhnya bisa dihitung sebagai biaya, karena dalam Islam ada aturan-aturan yang harus dipenuhi, ada kewajiban yang harus kita tunaikan dan ada batasan-

batasan dalam mengelola biaya dalam usaha.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis model perhitungan biaya usaha Kedai Mexico Surabaya dari perspektif biaya Islam dan untuk membuat suatu uraian sistematis berdasarkan pengumpulan data-data seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, *job description*, visi dan misi perusahaan, produksi perusahaan.

Sumber Data

1. Data primer: Diperoleh melalui wawancara dengan pemilik Kedai Mexico, karyawan, dan pelanggan.
2. Data sekunder: Diperoleh dari dokumen-dokumen terkait, seperti catatan biaya operasional, dan literatur yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian dan penulisan artikel ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara yaitu, suatu teknik pengumpulan data dengan

melaksanakan tanya jawab langsung mengenai topik kepada pegawai yang mempunyai wewenang untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pemilik kedai Mexico, karyawan, dan pelanggan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai model perhitungan biaya usaha kedai tersebut.

2. Observasi yaitu, teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung atau seksama pada pelaksanaan usaha dalam hal ini usaha kedai Mexico, dan juga melakukan pengumpulan data mengenai jenis biaya yang dikeluarkan, proses perhitungan biaya yang dilakukan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi biaya usaha tersebut.
3. Studi kepustakaan yaitu, suatu teknik pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku, referensi dan literatur yang berhubungan dengan penyusunan laporan akhir.
4. Dokumentasi adalah, cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan

termasuk juga buku- buku mengenai pendapat, teori, hukum- hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

5. Studi Literatur: Melakukan studi literatur untuk mengumpulkan informasi tentang prinsip-prinsip bisnis dalam Islam, serta metode perhitungan biaya yang sesuai dengan prinsip syariah.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data atau keadaan, serta menuliskan dan menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga bisa menarik kesimpulan. Untuk teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi ke tempat Usaha Kedai Mexico untuk mencari tahu bagaimana menentukan biaya dalam mengoprasinya.
2. Mengambil data biaya-biaya dari Usaha Kedai Mexico.
3. Perhitungan biaya produksi menggunakan rill perusahaan dan metode *variable costing*.

Adapun teknik analisis data yang bisa dilakukan adalah:

1. Reduksi data: Memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh.
2. Penyajian data: Mengorganisasikan dan menyajikan data dalam bentuk teks naratif dan tabel.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: Menarik kesimpulan berdasarkan analisis data dan memverifikasinya.

Analisis Perspektif Islam

1. Mengidentifikasi prinsip-prinsip Islam yang terkait dengan perhitungan biaya usaha, seperti kejujuran, keadilan, dan larangan riba.
2. Menganalisis kesesuaian perhitungan biaya usaha Kedai Mexico dengan prinsip-prinsip Islam.
3. Memberikan rekomendasi perbaikan dalam perhitungan biaya usaha Kedai Mexico agar sesuai dengan perspektif Islam.

Keabsahan Data

1. Triangulasi sumber data: Membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Triangulasi metode: Menggunakan berbagai metode

pengumpulan data untuk memperoleh data yang valid.

3. Member check: Mengonfirmasi kembali hasil analisis kepada pemilik Kedai Mexico.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh hasil analisis yang komprehensif mengenai perhitungan biaya usaha kuliner Kedai Mexico, Surabaya ditinjau dari biaya Islam.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN Gambaran Umum Usaha

Kedai Mexico merupakan sebuah usaha kuliner yang bergerak dalam bidang makanan dengan berbagai lauk dan juga minuman. Kedai Mexico terletak di Jemurwonosari, wonocolo, Surabaya. Kedai ini didirikan pada tahun 2010 oleh seorang pengusaha bernama Sahuri. Kedai Mexico didirikan dengan menggunakan uang pribadi miliknya sendiri sebagai modal pendirian usahanya, bukan meminjam pada bank ataupun lembaga keuangan lainnya. Jadi modal untuk mendirikan restoran kedai mexico ini murni dari uang milik Sahuri sendiri, sehingga tidak memiliki beban bunga bank dalam pembiayaannya. Menurut pemilik usaha, ketika ditanya apa saja yang menjadi pembiayaan dalam

usahanya, ia menjelaskan bahwa yang menjadi pembiayaan dalam usahanya ialah pembelian kebutuhan pokok dari usahanya dan perlengkapan didalamnya, seperti beras, ikan, bahan pembuatan sambal, kotak nasi, dll.

Restoran Kedai Mexico, Restoran ini menjual berbagai macam jenis makanan dan minuman seperti minuman pendamping makanan, aneka ayam bebek, seafood. yang sangat enak dinikmati bersama keluarga. Adapun harga yang ditawarkan mulai dari sepuluh ribu. Terdapat ayam geprek, ayam gepuk, telur geprek, ayam mexico, bebek mexico, lele goreng, mujair goreng, ikan dorang, dan ikan asap. Kedai mexico ini juga dilengkapi dengan minumannya seperti es teh, es jeruk, es lemon tea, dan es jeruk nipis, serta disediakan juga air mineral.¹⁹ Kedai mexico banyak diminati kalangan mahasiswa, karna lokasinya yang terletak di kompleks mahasiswa dan harganya pun cukup ramah dikantong mahasiswa dengan porsi makanan berlauk yang banyak tersebut sehingga dapat dikatakan cukup untuk mengenyangkan perut. Dengan cita rasa yang autentik dan harga yang terjangkau, kedai ini mulai mendapatkan perhatian dari masyarakat sekitar. Seiring

¹⁹ Observasi, di Kedai Mexico, 14 April 2023

berjalannya waktu, Usaha Kedai Mexico Jemurwonosari semakin dikenal luas dan mulai menarik perhatian pelanggan dari luar daerah. Sahuri pun mulai mengembangkan usahanya dengan meningkatkan kualitas layanan. Dengan konsistensi dalam menyajikan makanan yang lezat dan pelayanan yang ramah, Usaha Kedai Mexico Jemurwonosari, berhasil bertahan dan terus berkembang hingga saat ini. Kedai ini kini telah menjadi salah satu destinasi kuliner yang diminati di Jemurwonosari, Wonocolo, Surabaya, terutama bagi pecinta masakan pedas.²⁰

Selain beroperasi secara Offline restoran kedai Mexico dijual juga secara online melalui goofood, GrabFood, dan platform lainnya. Pelanggan dapat memesan makanan dari restoran kedai Mexico melalui aplikasi atau situs web tersebut dan menikmati hidangan khas Mexico tanpa harus datang langsung ke restoran. Hal ini agar memudahkan pelanggan untuk menikmati makanan favorit mereka tanpa perlu keluar rumah. Sedangkan harganya tentu lebih mahal daripada yang beli langsung ke lokasi restoran. Adapun Harganya yang secara Offline dapat

disampaikan dalam bentuk tabel dibagian berikutnya.

Untuk pembayaran ketika membeli makanan langsung ke kedai, pembeli dapat membayar dengan tunai dan disediakan juga pembayaran non tunai. Jadi ketika pembeli tidak memiliki uang tunai, pembeli dapat membayar makanan tersebut dengan dana, ovo, ataupun brimo. Pembayaran dengan non tunai (Qris) sangat memudahkan para pembeli terutama bagi kalangan mahasiswa yang jarang menyimpan uang tunai.

Tabel 1. Daftar Harga Makanan dan minuman di Kedai Mexico

No	Nama Makanan	Harga	No	Nama Minuman	Harga
1	Ayam pepak	Rp. 12.000	1	Es teh	Rp. 2.000
2	Ayam pepak	Rp. 15.000	2	Es jeruk	Rp. 3.000
3	Telur pepak lalap	Rp. 10.000	3	Es lemon tea	Rp. 3.000
4	Bubuk macaron	Rp. 18.000	4	Es jeruk capri	Rp. 3000
5	Ayam mexico	Rp. 15.000	5	Air mineral	Rp. 3000
6	Itan ayam	Rp. 12.000			
7	Itan daging	Rp. 13.000			
8	Misai goreng	Rp. 10.000			
9	Lele goreng	Rp. 10.000			

Sedangkan Harganya yang secara Online dapat disampaikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:²¹

Tabel 3. Daftar Menu yang dijual Secara Online di Restoran Kedai Mexico

Menu Mexico	Aneka Ayam Dan Telur
Aneka Seafood	Aneka Minuman

²⁰ Wawancara, Suhari oleh Intan Widuri, di WhatsApp, (29, April, 2024).

²¹ Kuliner Indonesia, *Kedai Mexico, Jl Jemur Wonosari Gang Lebar*, [Kedai Mexico, Jl Jemur Wonosari](#)

[Gang Lebar - Cari Kuliner Indonesia](#), Last updated: Jan 22, 2024.

Kategori Menu Mexico

Berikut harga dan menu Menu Mexico yang mempunyai khas unik dan lezat. Ayo Buruan silahkan dipesan menu yang lezat ini.

Makanan Utama	Harga
 Bebek Mexico Nasi Bebek (Tabu Tempe)	Rp. 23,000
 Ayam Mexico Nasi Ayam (Tabu Tempe)	Rp. 19,000

Kategori Aneka Ayam Dan Telur

Berikut harga dan menu Aneka Ayam Dan Telur yang mempunyai khas unik dan lezat. Ayo Buruan silahkan dipesan menu yang lezat ini.

Nama Makanan	Harga
 Ayam Gepuk Nasi Ayam	Rp. 19,000
 Ayam Geprek Nasi Ayam Ketupuk	Rp. 17,000
 Telur Geprek/Dadar Nasi Telur Tempe Tahu	Rp. 13,000

Kategori Aneka Seafood

Berikut harga dan menu Aneka Seafood dengan rasa yang unik dan enak. Silakan memesan sembari menikmati suasana enjoy di rumah.

Nama	Harga
 Ikan Asap Nasi Ikan (Tabu Tempe)	Rp. 17,000
 Ikan Dorsang Nasi Ikan (Tabu Tempe)	Rp. 17,000
 Mujair Goreng Nasi Ikan Tabu Tempe	Rp. 15,000
 Lete Goreng Nasi Ikan Tabu Tempe	Rp. 13,000

Kategori Aneka Minuman

Berikut harga dan menu Aneka Minuman yang mempunyai khas unik dan lezat. Ayo Buruan silahkan dipesan menu yang lezat ini.

Nama	Harga
 Es Teh	Rp. 3,500
 Es Jeruk	Rp. 3,000
 Es Lemon Tea	Rp. 3,000

Sumber: Data penelitian yang diolah

Tabel 4. Jam Operasional Kedai Mexico

Senin	10:00-22:00
Selasa	10:00-22:00
Rabu	10:00-22:00
Kamis	10:00-22:00
Jumat	10:00-22:00
Sabtu	10:00-22:00

Sumber: Data penelitian yang diolah

Hasil Penelitian

Dalam bisnis tentunya tidak luput dari perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi, meliputi berbagai macam bahan baku produksi, bahan-bahan pendukung dalam kegiatan usaha, dan lain-lain. Pembiayaan di usaha kuliner Kedai Mexico terbagi atas tiga golongan besar, yaitu:

Biaya Bahan Langsung

Biaya bahan langsung atau yang disebut direct cost merupakan biaya yang berkaitan dengan pemroduksian. Dalam hal ini, usaha kuliner kedai Mexico biaya yang dikeluarkan bervariasi (variabel) tergantung pada jenis menu yang disajikan dan kualitas bahan yang

digunakan. Beberapa bahan utama yang umumnya digunakan dalam masakan Mexico antara lain Beras, daging ayam, ikan dorang, lele, mujair, teh, lemon, jeruk nipis, air mineral, dan telur.

Biaya bahan langsung ini bisa mencakup biaya pembelian bahan mentah, biaya penyimpanan, biaya pengolahan, dan biaya lainnya terkait dengan persiapan bahan makanan, serta gaji karyawan. Usaha kuliner kedai Mexico tentu perlu mempertimbangkan fluktuasi harga bahan baku dan mencari pemasok yang dapat memberikan kualitas bahan yang baik dengan harga yang kompetitif. Dengan mengelola biaya bahan langsung dengan efisien dan memperoleh bahan baku berkualitas tinggi, restoran kedai Mexico dapat memastikan bahwa makanan yang disajikan tetap enak dan berkualitas untuk memuaskan pelanggan mereka. Dalam pemilihan bahan baku, pemilik sudah memastikan langsung ke pemasok bahwa bahan baku tersebut halal dan baik dari segi pengolahan dan cara mendapatkannya (Teguh, 2019).

Menurut keterangan dari pemilik usaha, pengeluaran untuk bahan baku selama satu bulan ialah delapan jutaan. Dari data yang didapat dari wawancara bersama pemilik usaha, peneliti melakukan perhitungan sendiri terhadap

pembelian bahan baku usaha Kedai Mexico yang tersaji dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Dalam Satu Bulan

No	Bahan Baku	Harga	Total Perbulan	Total harga
1	Beras	Rp. 441.000/ 25 kg	250kg	Rp. 4.450.000
2	Ayam	Rp. 46.000/ 1 kg	20 kg	Rp. 920.000
3	Bebek	Rp. 60.000/ 1 kg	15 kg	Rp. 900.000
4	Ikan dorang	Rp. 42.000/ 1 kg	10 kg	Rp. 420.000
5	Lale	Rp. 30.000/ 1 kg	10 kg	Rp. 300.000
6	Mujair	Rp. 40.000/ 1 kg	12 kg	Rp. 480.000
7	Teh	Rp. 7.500/ kotak	40 kotak	Rp. 300.000
8	Lemon	Rp. 12.000/ 1 kg	5 kg	Rp. 60.000
9	Jeruk nipis	Rp. 9.000/ 1 kg	7 kg	Rp. 65.000
10	Air mineral	Rp. 3.000/ botol	50 botol	Rp. 150.000
11	Telur	Rp. 30.000/ 1 kg	7 kg	Rp. 210.000
	Total			Rp. 6.253.000

Adapun termasuk pada biaya bahan baku tidak langsung ialah biaya pembelanjaan rempah-rempah yang digunakan untuk memasak bahan baku diatas, meliputi bawang merah, bawang putih, cabai, tomatillo, jagung, kacang hitam, dan rempah-rempah khas Mexico seperti cumin, paprika, dan oregano, dan lain-lain. Rempah-rempah tersebut perbulannya menghabiskan dana sebesar Rp.1.050.000.

Biaya tenaga kerja Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai imbal balik untuk para pekerja atau karyawan yang terlibat dalam kegiatan produksi. Biaya tenaga kerja langsung meliputi upah karyawan, tunjangan, dan juga asuransi karyawan. Sebenarnya, komponen dalam biaya tenaga kerja langsung bukan hanya sebatas upah karyawan yang bekerja di proses produksi,

melainkan upah tenaga kerja langsung tersebut juga termasuk pada upah karyawan yang menjaga keamanan dan kebersihan pabrik.

Pada usaha kuliner Kedai Mexico terdapat empat orang yang berperan aktif, mereka ialah seorang pemilik usahan dan tiga karyawannya. Biaya tenaga kerja langsung di Kedai Mexico meliputi gaji karyawan. Karyawannya yang terdiri dari tiga orang tersebut memiliki nominal gaji yang sama, yakni masing-masing orang satu juta rupiah. Menurut penuturan dari pemilik usaha, gaji ketiga karyawan tersebut disamakan disebabkan dalam usaha Kedai Mexico menggunakan sistem kekeluargaan, jadi dalam strukturnya tidak ada pembagian divisi, mereka bekerjasama baik dalam proses produksi maupun membersihkan tempat produksi.

Adapun biaya tunjangan untuk para karyawan ialah ketika ada salah satu karyawan yang sakit. Pemilik usaha Kedai Mexico memberikan tunjangan untuk berobat kepada ketiga karyawannya apabila diantara mereka ada yang sakit. Masing-masing tunjangan tersebut sebesar seratus ribu rupiah. Jadi total biaya tenaga kerja langsung di usaha kuliner Kedai Mexico ialah:

Tabel 3. Biaya Bahan Baku Dalam Satu Bulan

No	Biaya tenaga kerja langsung	Per orang	Total
1	Upah karyawan (per bulan)	Rp. 1.000.000 x 3	Rp. 3.000.000
2	Tunjangan (sakit)	Rp. 100.000 x 3	Rp. 300.000
	Total		Rp. 3.300.000

Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* Pabrik atau sering disingkat biaya OHP merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan diluar proses produksi. Biaya OHP meliputi biaya-biaya selain biaya produksi dan biaya tenaga langsung. Biaya OHP meliputi biaya listrik, telepon, air, asuransi, perlengkapan kantor, biaya pemasaran, komisi, dan lain-lain. Pada Usaha kuliner kedai Mexico biaya OHPnya terdiri dari biaya listrik, sewa gedung dan air, alat tulis, bahan pembantu seperti plastik, sedotan, *styrofoam* dan lain-lain.

Biaya-biaya yang termasuk kedalam biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang sebenar-benarnya. Maksudnya bukan pengeluaran yang dilarang dalam Islam untuk dilingkup dalam biaya. Misalnya seperti Zakat, Infaq yang dikeluarkan oleh pemilik untuk diberikan kepada lembaga ataupun diberikan langsung kepada orang yang membutuhkan tidak termasuk dalam biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Berikut tabel biaya OHP kedai Mexico.

Tabel 4. Biaya Overhead Pabrik Dalam Satu Bulan

No	Biaya OHP	Tetap	Variabel	Total
1	Bahan tidak langsung		Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000
2	Perlengkapan usaha	Rp. 3.000.000		Rp. 3.000.000
3	Listrik		Rp. 700.000	Rp. 700.000
4	Sewa ruko dan air	Rp. 1.100.000		Rp. 1.100.000
5	Sabun cuci piring		Rp. 125.000	Rp. 125.000
6	Gas		Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000
	Total	Rp. 4.100.000	Rp. 3.825.000	Rp. 7.925.000

Sumber: Data penelitian yang diolah

Pembahasan

Dalam pandangan biaya Islam, modal produksi mendapat perhatian khusus, karena modal merupakan bagian utama untuk mendirikan suatu perusahaan. Jika modalnya saja tidak jelas dari mana dan digunakan untuk apa maka usaha yang dibangun tidak akan berkah. Pada usaha kedai Mexico perhitungan biaya produksi tidak dilakukan pencatatan atau perhitungan secara rinci. Sahuri mengatakan bahwa dia tidak melakukan perhitungan secara rinci disebabkan biaya yang dikeluarkan setiap bulannya rata-rata sama, jadi tidak catatan khusus. Sehingga peneliti sendiri yang melakukan perhitungan mengenai biaya yang dikeluarkan oleh Kedai Mexico dalam proses produksinya. Selanjutnya untuk modal yang digunakan dalam mendirikan usahanya, pemilik menggunakan uang miliknya sendiri, tidak melakukan pinjaman ke lembaga keuangan manapun, sehingga dalam hal ini untuk poin modal, kedai Mexico dalam pembiayaannya tidak

menanggung/ bebas dari bunga bank.

Mengenai pengeluaran yang diakui dalam islam, kedai Mexico patuh dalam aturannya. Terbukti dari makanan dan minuman yang diproduksi semuanya halal, tidak ada unsur-unsur bahan atau jenis bahan yang dilarang dalam islam, misalnya yang dilarang ialah daging babi, minuman yang memabukkan, dan lain-lain. Biaya dalam islam mencakup biaya bahan baku, gaji karyawan, dan lain sebagainya, kecuali pengeluaran tidak diakui dalam islam sebagaimana yang sudah dibahas pada tinjauan pustaka diatas. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik kedai mexico, yang menjadi pengeluaran dalam usahanya ialah biaya bahan baku dan juga bahan-bahan perlengkapan usaha, sama dengan pengeluaran usaha pada umumnya.

Berikut ini adalah penentuan harga biaya produksi berdasarkan perhitungan rill Usaha kuliner kedai Mexico.

Perhitungan Rill Perusahaan

Bahan langsung	: Rp 8.253.000
Tenaga Kerja langsung	: Rp 3.300.000
Overhead Pabrik Variabel	: Rp 3.825.000
Overhead Pabrik Tetap	: Rp 4.100.000
	Rp 19.478.000

Penentuan biaya produksi pada usaha kuliner Kedai Mexico, membebaskan unsur-unsur biaya

produksi yang pada biaya yang sifatnya variabel. Unsur-unsur biaya variabel itu adalah biaya bahan langsung, biaya upah langsung, dan biaya *overhead* variabel. Pemilik membebankan biaya produksi berdasarkan biaya historis atau biaya yang sesungguhnya terjadi.

Berdasarkan teori yang ada, biaya variabel pabrik sebaiknya dibebankan berdasarkan tarif biaya *overhead* yang telah ada, karena tidak mungkin mengukur biaya *overhead* variabel dengan tepat yang harus dibebankan terhadap suatu produk. Selain itu, dengan menggunakan tarif biaya *overhead* yang telah ada, maka dapat disusun standar dan anggaran biaya untuk keperluan pengawasan dan efisiensi kerja. Pengalokasian biaya *overhead* menurut teori yang ada. Dari hasil analisa yang telah dilakukan maka berikut ini penulis akan menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan *variable costing*.

Variable costing

Bahan langsung	: Rp 8.253.000
Tenaga Kerja langsung	: Rp 3.000.000
Overhead pabrik Variabel	: Rp 3.825.000
Total biaya produksi variable	Rp 15.078.000

Jadi, dari perhitungan menggunakan variabel costing diatas menggunakan/menghitung biaya-biaya yang sifatnya variabel, dan didapati hasil dari perhitungan menggunakan variabel costing lebih

rendah daripada perhitungan riil perusahaan. Selengkapnya, perbedaan perhitungan antara perhitungan riil perusahaan dengan *variable costing* dapat terlihat jelas pada table berikut ini:

Tabel 5. Perbedaan perhitungan antara perhitungan riil perusahaan dengan *variable costing*

No	Keterangan	Riil Perusahaan	Variable costing
1	Bahan langsung	Rp. 8.253.000	Rp. 8.253.000
2	Tenaga kerja langsung	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000
3	Overhead Pabrik variabel	Rp. 3.825.000	Rp. 3.825.000
4	Overhead pabrik tetap	Rp. 4.100.000	-
	TOTAL	Rp. 19.478.000	Rp. 15.078.000

Sumber: Data penelitian yang diolah

Dari perhitungan menggunakan riil perusahaan dan metode *variable costing* didapatkan hasil yang berbeda. Perhitungan dengan menggunakan riil perusahaan di dapatkan hasil per bulannya Rp 19.478.000, sedangkan menggunakan perhitungan *variable costing* di dapatkan hasil per bulannya Rp 15.078.000. Tabel menunjukkan perbedaan total riil perusahaan dan variabel *costing* terletak pada perhitungan pada biaya overheada pabriknya. Pada perhitungan riil perusahaan semua pengeluaran dihitung, sedangkan dalam metode variabel *costing* yang dihitung hanyalah pengeluaran yang sifatnya variabel.

Hasil analisa peneliti mengenai perhitungan biaya Kedai Mexico ditinjau dari biaya Islam adalah kurang sesuai dengan konteks biaya

Islam. Ditinjau dari konteks biaya Islam dalam mendirikan suatu usaha penting untuk memperhatikan beberapa hal. Pertama, yakni modal, jika modal diperoleh dari cara yang menyimpang dari ajara Islam maka usaha yang didirikan tidak berkah, dan berakibat pada pengoperasiannya. Pada usaha kuliner Kedai Mexico, modal usaha dari uang milik pribadi, modal tersebut bebas dari pinjaman bank manapun. Sehingga dalam pembiayaannya tidak terdapat pebiayaan tetap yang disebabkan oleh suku bunga. Kedua, produksi. Jika suatu usaha memproduksi barang-barang yang diharamkan oleh syariah, maka pembiayaan tersebut tidak dianggap sebagai pembiayaan melainkan kerugian. Barang dan bahan yang diproduksi oleh Kedai Mexico semuanya halal tidak terdapat bahan atau barang yang dilarang oleh syariat. Ketiga, pengeluaran seperti zakat, sedekah, infak tidak dimasukkan pada kategori pembiayaan. Karena dalam Islam zakat itu wajib jika sudah mencapai nisab, jadi dalam pengeluaran zakat tidak dianggap sebagai pembiayaan ataupun kerugian melainkan sebagai jalan untuk menuju keberkahan usahanya. Untuk hal ini kedai mexico sudah sesuai.

Adapun pembiayaan yang kurang sesuai dengan biaya Islam pada Kedai Mexico terletak pada konteks transparansi. Dimana pada usaha kuliner Kedai Mexico tidak melakukan pencatatan dalam proses keluar-masuknya uang usaha. Dalam konteks Islam pentingnya pencatatan dalam suatu perusahaan ialah supaya mengetahui bagaimana pengelolaan uangnya baik dari pemasukan dan pengeluarannya. Pentatan ini juga difungsikan sebagai perhitungan untung rugi suatu usaha serta perhitungan harta keseluruhan untuk mengetahui kadar zakat yang harus dikeluarkan. Jika suatu usaha tidak melakukan perhitungan secara efisien atau bahkan tidak memiliki catatan mengenai pengeluaran dan pemasukannya, maka perusahaan tersebut tidak dapat mengetahui kadar zakat yang harus dikeluarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada usaha kuliner kedai mexico, pengeluaran yang menjadi kategori pembiayaan ialah biaya bahan baku, biaya kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pada pembiayaan bahan baku produksi kedai Mexico menggunakan bahan baku yang

halal zatnya tanpa ada unsur baha-bahan yang yang dilarang oleh syariat. Jadi pembiayaan tersebut termasuk pembiayaan yang sebenar-benarnya. Untuk biaya pekerja juga termasuk biaya yang sebenarnya, karena tenaga kerja merupakan orang yang berperan langsung dalam kegiatan produksi. Begitupun biaya overhead pabrik meskipun tidak berperan langsung dengan produksi, juga termasuk pada kategori pembiayaan.

2. Berdasarkan perhitungan biaya Islam menggunakan perhitungan rill dan metode *variable costing* yang dilakukan oleh penulis, didapatkan hasil yang berbeda. Menggunakan perhitungan dengan pendekatan *variable costing* diperoleh total biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan perhitungan rill, yaitu Rp 15.078.000, sedangkan menggunakan perhitungan rill didapat hasil lebih besar yaitu Rp 19.478.000. Karena pada perhitungan rill perusahaan semua jenis pembiayaan dihitung, sedangkan pada metode variabel *costing*, yang dihitung hanyalah pembiayaan yang sifatnya variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Armansyah, Koesparmono Irsan. Hukum Tenaga Kerja :suatu pengantar,(Jakarta: Erlangga, 2016)
- Aini, Sarifatul dan Hafidz, Abdul (2023). Akad Musamma Dalam Kontrak Syariah. Malang: Adza Media.
- Batubara, Zakaria. "Akuntansi Dalam Pandangan Islam". *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*. Juni 2019, Vol.3, No.1: 66-77
- Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Cokins, G. (2018). *Cost Management: A Strategic Emphasis*. McGraw-Hill Education.
- Elwardi, H. (2014). Cost Accounting dalam Perspektif Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 188-214.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2018). *Managerial Accounting*. McGraw-Hill Education.
- Ghufran, A. M. 2002. *Fiqh Muamalah Kontekstual*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Pearson.
- K. Fred Skousen, *Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting*, (Jakarta:

- Penerbit Salemba Empat), 2009.
- Katman, Muhammad Nasri. "Akuntansi Syariah". (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung), Desember, 2022.
- Khoirunnisa, Ni'ma dan Achiria, Siti. "Model Perhitungan Biaya Produksi Islami Menggunakan Metode *Variable Costing* (Studi Kasus Usaha Susu Shi Jeckex Cabang Jogja)". *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*. Volume IX, No. 1: 9-19.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. Pearson.
- Kuliner Indonesia, *Kearifan Mexico, Jl Jemur Wonosari Gang Lebar, Kedai Mexico, Jl Jemur Wonosari Gang Lebar - Cari Kuliner Indonesia*, Last updated: Jan 22, 2024.
- Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang: Malang-UIN Press, 2007).
- Muhammad. 2002. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Oentoe, C. (2013). *Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Variable Costing*. *Jurnal EMBA Vol. 1, No.3*, 599- 605.
- Prawirosentono, Suyadi *Pengantar Bisnis Modern Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2002.
- Purniawan, Yuda. et. Al. (2019). *Penerapan Metode Variable Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual*. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol. 17 No. 2.
- Rahmi, Asri Noer. (2021). *Sharia Accounting Litteration And Frauds Preventive On Financial Reporting In Sharia Financial Institutions*. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*. Volume 12 No. 1 January - June, 73-92.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFYogyakarta, 1995)
- Suhari. 2024. "Analisis Model Perhitungan Biaya Usaha Kedai Mexico Jemurwonosari, Wonocolo, Surabaya Perspektif Islam". *Hasil Wawancara Pribadi: 29 April 2024*, UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Teguh. 2019, Januari 17. Bagaimana dalam memilih bahan baku. (N. Khoirunnisa, Interviewer)
- Utami, Novia Widya. "Akuntansi Manajemen: Pengertian, Fungsi, dan Penerapan". *Mekari jurnal, [Akuntansi Manajemen: Pengertian, Fungsi, dan Penerapan \(jurnal.id\)](#)*, 05 Maret 2024.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). *Managerial Accounting: Tools for Business Decision Making*. Wiley.
- Witjaksono, A. (2006). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.